

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora

*Retno Muslinawati, S.E., M.M.*

*Fakultas Ekonomi-Universitas Bojonegoro*

## **Abstrak**

. Industri keripik tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora memiliki potensi yang baik dan dapat dikembangkan. Industri keripik tempe sebagai salah satu jenis industri rumah tangga dijalankan dengan pekerja mayoritas wanita. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor beban tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, dan meringankan beban suami/ keluarga serta pengaruhnya yang signifikan terhadap keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora dan mengetahui faktor yang berpengaruh dominan terhadap keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan random sampling dengan sistem undian. Data dikumpulkan melalui questioner yang disebar ke 80 responden, kemudian dianalisis dengan uji linear berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan adanya pengaruh secara nyata antara ketiga variabel bebas yaitu variabel beban tanggungan keluarga (X1), menambah pendapatan keluarga (X2), dan meringankan beban suami/ keluarga (X3) terhadap keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, terbukti dengan nilai Fhitung (9,624) > F-tabel sebesar 2,725. Sedangkan variable yang dominan berpengaruh adalah variabel.

**Katakunci** – keripik tempe, pekerja wanita.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan yang telah dilaksanakan, sedang dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan di berbagai sektor kegiatan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Pada era reformasi yang sedang berjalan ini, peranan masing-masing sektor kegiatan ekonomi terus

ditingkatkan dalam upaya memperlancar dan mempercepat laju pembangunan, agar bangsa Indonesia mampu membangun dengan kekuatan sendiri. Dalam perkembangannya, peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi di Indonesia mulai tergeser oleh peranan sektor industri manufaktur yang mengalami perkembangan pesat. Adanya pergeseran peranan sektor pertanian oleh

sektor industri menyebabkan terjadinya perubahan struktur ekonomi dari perekonomian yang berbasis agraris menjadi perekonomian yang berbasis industri.

Kebijakan pemerintah mencakup penetapan arah pembangunan dan penciptaan iklim usaha/ investasi yang kondusif guna memberikan kesempatan yang sama bagi masyarakat untuk berperan dalam pembangunan industri. Pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tingkatan, dilain pihak dilaksanakan pula diseluruh wilayah Indonesia. Hal ini menyebabkan daerah yang dulunya tidak mengenal Industri sebagai lapangan kehidupan, sekarang telah tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat yang dapat menimbulkan perubahan apabila didukung oleh beberapa sektor. Selain sektor yang bersangkutan juga tak kurang besar perannya adalah masyarakat dimana industri berada. Oleh karena itu, masyarakat setempat harus dibina dan dipersiapkan untuk kehadiran dan kelanjutannya.

Pembangunan industri merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan dalam mencapai sasaran pembangunan yang bertujuan membangun industri, sehingga bangsa Indonesia mampu tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri. Pembangunan industri harus mampu membawa perubahan-perubahan fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia sehingga produksi nasional yang berasal dari sektor diluar pertanian menjadi bagian yang sangat besar. Disamping itu, pembangunan industri sekaligus harus dapat mendorong terwujudnya struktur ekonomi yang semakin seimbang dan kokoh antara sektor industri yang maju dan sektor pertanian yang tangguh. Sektor industri mempunyai peranan sebagai sektor pimpinan. Leading sektor ini dimaksudkan adalah dengan adanya

pembangunan industri, maka akan memacu dan mengangkat pembangunan industri sektor lainnya, seperti sektor pertanian dan sektor jasa, misalnya pertumbuhan yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku dari industri, demikian sektor jasa pun akan berkembang, misalnya dengan berdirinya lembaga keuangan, lembaga periklanan, dan sebagainya. Semuanya itu akan mendukung pertumbuhan industri. Hal ini menyebabkan meluasnya lapangan kerja atau peluang kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor industri merupakan sektor yang berkembang paling pesat sehingga berimbas kepada berkurangnya pertumbuhan sektor lain seperti pertanian.

Sektor pertanian yang mulai tergerus dengan berkurangnya kesempatan kerja di sektor pertanian telah mendorong tenaga kerja di sektor pertanian berpindah ke sektor lain (*non-farm*). Usaha pemerintah untuk meningkatkan penerimaan non migas telah mendorong peningkatan sektor industri yang dikembangkan dengan karakteristik yang beragam. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Kecenderungan tersebut menjadi salah satu indikator melemahnya sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan pendapatan bagi sebagian besar penduduk, sehingga pada akhirnya peranan pekerjaan di sektor non-pertanian menjadi sangat penting. Pertumbuhan industri kecil berhubungan dengan perkembangan sektor pertanian. Apabila lapangan kerja yang disediakan oleh sektor pertanian cukup memadai, maka industri kecil akan tetap menjadi sumber nafkah sekunder bagi masyarakat pedesaan. Akan tetapi peranan industri kecil bisa bertambah penting apabila

sektor pertanian mengalami berbagai pergeseran.

Irsan Ashari S. (2006:35), menjelaskan tentang beberapa alasan yang kuat yang mendasari eksistensi dari keberadaan industri kecil dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagian besar populasi industri kecil berlokasi di pedesaan, beberapa jenis kegiatan industri kecil lebih banyak menggunakan bahan baku dan sumber daya lainnya (tenaga kerja) dilingkungan terdekat dan biaya yang relatif lebih kecil. Perkembangan industrialisasi di Indonesia di sektor industri kecil atau rumah tangga paling tinggi dalam penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan industri kecil maupun industri rumah tangga relatif tidak memerlukan keahlian tinggi, modal kecil, dan bahkan di pedesaan; pekerjaan rumah tangga dapat didahulukan tanpa meninggalkan kegiatan ekonomi lainnya. Industri kecil sebagai bagian dari sektor informal memainkan peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja di pedesaan Jawa Tengah. Sektor industri khususnya industri kecil yang ada di daerah Blora berkembang cukup pesat sejajar dengan pesatnya perkembangan industri lainnya. Hal ini pada gilirannya akan dapat membuka peluang kerja dan peluang berusaha bagi tenaga kerja wanita. Eksistensi industri kecil pada kenyataannya memang banyak melibatkan peran serta tenaga kerja wanita, dengan demikian tenaga kerja wanita pada subsektor industri kecil perlu mendapat perhatian.

Pemanfaatan sarana ekonomi pada kecamatan Ngawen untuk kegiatan ekonomi masyarakat telah menunjukkan berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat salah satunya adalah industri kecil kripik tempe. Kegiatan industri kecil ini merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga, yang

mayoritas pekerjaanya adalah kaum wanita. Dilihat dari beberapa sektor dan subsektor ekonomi, industri kripik tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora memiliki potensi yang relatif baik dan industri kripik tempe memiliki potensi yang dapat dikembangkan, karena kegiatan tersebut memiliki kontribusi yang cukup tinggi bagi keberadaan ekonomi rumah tangga penduduk pedesaan khususnya di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

Berdasarkan latar belakang serta informasi mengenai industri di kecamatan Ngawen maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu: a) Mengidentifikasi faktor-faktor beban tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, dan meringankan beban suami/ keluarga serta pengaruhnya yang signifikan terhadap keputusan wanita bekerja pada Industri Kripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora b) Mengetahui faktor-faktor tersebut diatas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap keputusan wanita bekerja pada Industri Kripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

## METODE

Populasi dari penelitian ini adalah wanita yang bekerja pada industri kripik tempe di Kecamatan Ngawen. Berdasarkan data di lapangan dan sekaligus informasi dari pengusaha Kripik Tempe di Kecamatan Ngawen jumlah populasi wanita yang bekerja pada industri kripik tempe sebanyak 396 wanita. Sampel adalah bagian dari cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi yang diteliti secara rinci (Singgih, 2006:80). Sampel dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja pada industri kripik tempe di Kecamatan Ngawen. Penentuan besarnya sampel didasarkan pada metode Slovin yaitu:

$$n = N / (Ne^2 + 1) \quad (1)$$

Menurut Sevilla nilai kritis untuk penelitian deskriptif yang dapat diterima

adalah 10% dari populasi. Berdasarkan rumus Slovin tersebut diatas, maka :

$$n = 396 / ( 396 (0,1)^2 + 1 ) = 80$$

Penelitian ini tidak menggunakan metode stratified proporsional random sampling tapi hanya menggunakan random sampling dengan cara undian yang pada akhirnya diketemukan/ diperoleh sebanyak 80 sampel. Data

korelasi dengan menggunakan statistik uji yaitu koefisien determinasi ( $r^2$ ) dan uji signifikan t test. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang terdapat pada lampiran maka hasilnya secara ringkas seperti pada tabel 1. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, maka persamaan regresi linier berganda akan memperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Galat Baku	Nilai t	Partial
Beban tanggungan keluarga ( $X_1$ )	0,212	0,173	3,148	0,296
Menambah pendapatan keluarga ( $X_2$ )	0,085	0,093	0,892	0,028
Meringankan beban suami/ keluarga ( $X_3$ )	0,164	0,319	2,044	0,174
Konstan =	3,215			
F =	9,624			
Adjusted R Square =	0,598			
Multiple r =	0,780			

primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang didapatkan dari form kuesioner dengan statistik regresi linier berganda.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan hipotesa atau jawaban sementara bahwa diduga variabel-variabel beban tanggungan keluarga ( $X_1$ ), menambah pendapatan keluarga ( $X_2$ ), dan meringankan beban suami/ keluarga ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora maka pada tahap berikutnya bisa dilakukan analisisnya. Dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui questioner yang diisi oleh 80 responden penelitian yang memiliki karakteristik wanita yang bekerja pada industri keripik tempe dan selanjutnya langkah yang digunakan adalah memakai analisa statistik/ SPSS untuk diolah lebih lanjut. Analisa yang digunakan dalam model analisa berupa analisa regresi

$$Y = 3,215 + 0,212 X_1 + 0,085 X_2 + 0,164 X_3$$

Dari persamaan dapat dijelaskan bahwa beban tanggungan keluarga ( $X_1$ ), menambah pendapatan keluarga ( $X_2$ ), dan meringankan beban suami/ keluarga ( $X_3$ ) = 0, maka skor keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora ( $Y$ ) = 3,215.

Koefisien regresi variabel beban tanggungan keluarga ( $X_1$ ) sebesar 0,212, artinya jika ada kenaikan satu skor variabel beban tanggungan keluarga ( $X_1$ ) akan menaikkan 0,212 skor keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, dimana variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap. Koefisien regresi variabel menambah pendapatan keluarga ( $X_2$ ) sebesar 0,085 artinya jika ada kenaikan satu skor menambah pendapatan keluarga ( $X_2$ ) maka akan menaikkan 0,085 skor keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora,

dimana variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap. Koefisien regresi variabel meringankan beban suami/keluarga (X3) sebesar 0,164 artinya jika ada kenaikan satu skor meringankan beban suami/ keluarga (X3) akan menaikkan 0,164 skor keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, dimana variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.

40,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat maka dapat dilihat nilai  $r$  multiple 0,780 yang berarti bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah kuat. Dari hasil perhitungan dan uraian diatas, maka dalam uji F dapat djabarkan pada gambar 1 berikut ini

### Pengujian Hipotesa

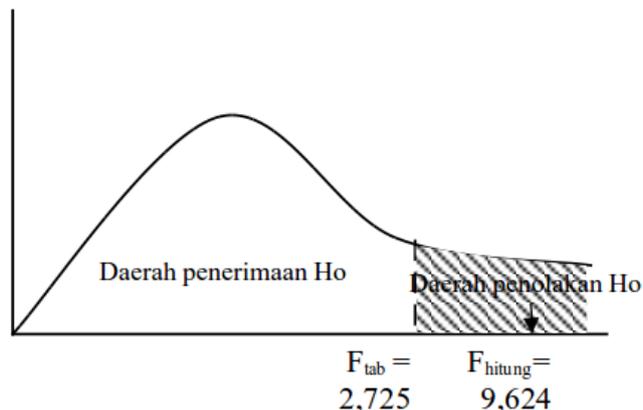
#### Uji F

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikat digunakan uji F.

Langkah-langkah pengujian :

1.  $H_0: b_1=b_2= b_3 = 0$  ( secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap Y )  
 $H_1: b_1b_2b_3 \neq 0$  (secara keseluruhan berpengaruh terhadap Y)
2.  $F$  hitung = 9,624 dengan  $F$  tabel = 2,725
3. Karena  $F$  hitung >  $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak

Oleh karena  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti secara simultan atau keseluruhan variabel bebas yaitu beban tanggungan keluarga (X1), menambah pendapatan keluarga (X2), dan meringankan beban suami/ keluarga (X3) berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat yaitu keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Nilai koefisien determasi ( $r^2$ ) dimana hasil perhitungan dari lampiran sebesar 0,598 yang berarti beban tanggungan keluarga (X1), menambah pendapatan keluarga (X2), dan meringankan beban suami/ keluarga (X3) dapat menjelaskan variabel terikat keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora (Y) sebesar 59,8% sedangkan sisanya sebesar



Gambar 1. Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  (Uji – F)

#### Uji t

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial beban tanggungan keluarga (X1), menambah pendapatan keluarga (X2), dan meringankan beban suami/ keluarga (X3) terhadap variabel terikat keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen digunakan analisis uji t. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sebagai berikut :

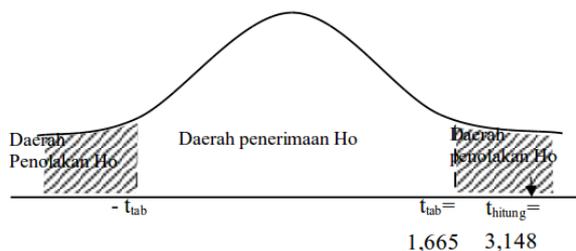
##### a. Hubungan parsial antara variabel Y dengan variabel bebas X1 (beban tanggungan keluarga)

Langkah-langkah pengujian :

1.  $H_0 : b_1 = 0$  (tidak ada pengaruh)  $H_1 : b_1 \neq 0$  (ada pengaruh)
2.  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = 76$

3.  $t$  hitung = 3,148 dengan  $t$  tabel = 1,665
4. karena  $t$  hitung >  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Secara parsial variabel beban tanggungan keluarga (X1) berpengaruh nyata terhadap keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen. Hal ini menunjukkan bahwa jika ada perubahan variabel beban tanggungan keluarga (X1), maka ada perubahan pada keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen secara signifikan. Nilai  $r^2$  parsial untuk variabel beban tanggungan keluarga (X1) sebesar 0,296 berarti bahwa variabel beban tanggungan keluarga (X1) mampu menjelaskan variabel keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen sebesar 29,6%. Dari hasil perhitungan dan uraian diatas, maka dalam uji  $t$  dapat djabarkan pada gambar



2 berikut ini

Gambar 2. Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji - t)

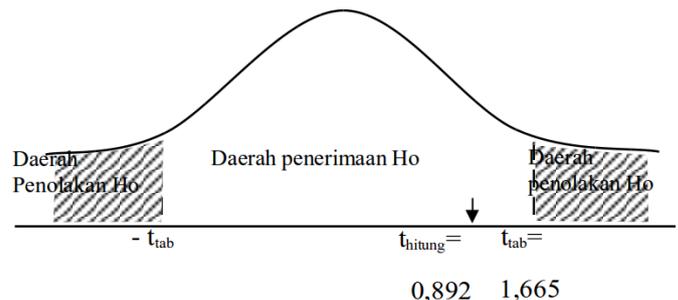
**b. Hubungan parsial variabel Y dengan X2 (menambah pendapatan keluarga)**

Langkah-langkah pengujian :

- 1)  $H_0 : b_2 = 0$  (tidak ada pengaruh);  
 $H_1 : b_2 \neq 0$  (ada pengaruh)
- 2)  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = 76$
- 3)  $t$  hitung = 0,892 dengan  $t$  tabel = 1,665
- 4) karena  $t$  hitung <  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima

Namun dalam analisa perhitungan ini secara parsial variabel menambah pendapatan keluarga berpengaruh tidak

nyata terhadap keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen. Nilai  $r^2$  parsial untuk menambah pendapatan keluarga sebesar 0,028 berarti variabel menambah pendapatan keluarga hanya mampu menjelaskan variabel keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen sebesar 2,8%. Dari hasil perhitungan dan uraian diatas, maka dalam uji  $t$  dapat djabarkan pada gambar 3 berikut ini



Gambar 3. Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji - t)

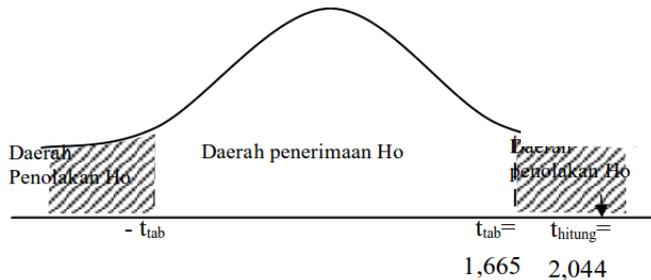
**c. Hubungan parsial antara variabel Y dengan variabel bebas X3 (meringankan beban suami/ keluarga)**

Langkah-langkah pengujian :

- 1)  $H_0 : b_3 = 0$  (tidak ada pengaruh)  $H_1 : b_3 \neq 0$  (ada pengaruh)
- 2)  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = 76$
- 3)  $t$  hitung = 2,044 dengan  $t$  tabel = 1,665
- 4) karena  $t$  hitung >  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak

Hasil perhitungan diatas secara parsial variabel meringankan beban suami/ keluarga berpengaruh nyata terhadap variabel keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Hal ini menunjukkan bahwa jika ada perubahan pada variabel meringankan beban suami/ keluarga, maka ada perubahan pada variabel keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Nilai  $r^2$  parsial untuk variabel meringankan beban suami/ keluarga

sebesar 0,174, berarti bahwa variabel meringankan beban suami/ keluarga mampu menjelaskan variabel keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora sebesar 17,4% . Dari hasil perhitungan dan uraian diatas, maka dalam uji t dapat djabarkan pada gambar 4 berikut ini:



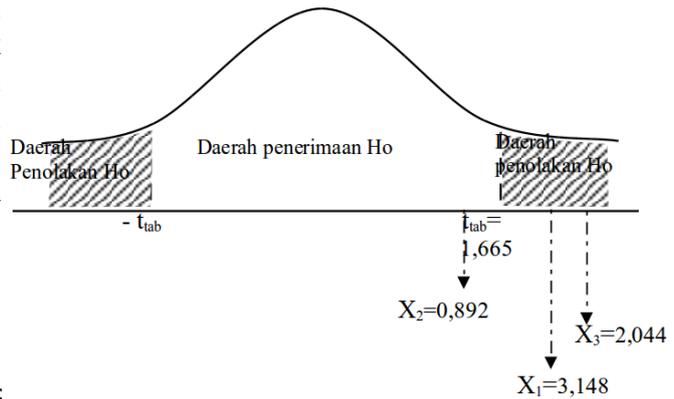
Gambar 4. Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji – t)

### Pembahasan

Berdasarkan hipotesis yang pertama bahwa beban tanggungan keluarga (X1), menambah pendapatan keluarga (X2), dan meringankan beban suami/ keluarga (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung lebih besar F tabel yaitu  $9.624 > 2.725$ .

Berdasarkan hipotesis yang kedua bahwa variabel beban tanggungan keluarga merupakan variabel yang paling dominan terhadap keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora ternyata benar. Hal ini dibuktikan dari besarnya thitung variabel X1 paling tinggi bila dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu sebesar 3,148. Sedangkan variabel lainnya mempunyai thitung  $X_2 = 0,892$  dan  $X_3 = 2,044$  . Padahal standar baku nilai t ( t tabel) = 1,665 berarti variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat adalah  $X_1$  dan  $X_3$  . Sedangkan  $X_2$  berpengaruh tidak nyata. Dari pembahasan diatas, dapat diperjelas

lagi dan djabarkan pada gambar 5 berikut ini



Gambar 5. Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji – t)

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketiga variabel yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora adalah variabel beban tanggungan keluarga (X1), menambah pendapatan keluarga (X2), dan meringankan beban suami/ keluarga (X3)
2. Dengan adanya perubahan pada variabel variabel beban tanggungan keluarga (X1), menambah pendapatan keluarga (X2), dan meringankan beban suami/ keluarga (X3) maka dapat mempengaruhi keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Hal ini dapat diuji dengan menggunakan analisa korelasi dan uji F, dimana setelah mengadakan pengujian-pengujian peneliti mendapatkan hasil dari nilai korelasi. Angka ini menunjukkan ada hubungan kuat dan positif antara variabel beban tanggungan keluarga (X1), menambah pendapatan keluarga (X2), dan meringankan beban suami/ keluarga (X3) dengan keputusan wanita bekerja

pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora yaitu  $r = 0.780$  Disamping itu hasil pengujian hipotesis menunjukkan ditolaknya  $H_0$ . Ini berarti diterimanya hipotesis alternatif  $H_a$ , karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9.624 > 2,725$ .

3. Secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan adanya pengaruh secara nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat, terbukti dengan nilai  $F_{hitung} (9,624) > F_{tabel}$  sebesar 2,725. Ketiga variabel bebas yaitu variabel beban tanggungan keluarga (X1), menambah pendapatan keluarga (X2), dan meringankan beban suami/ keluarga (X3) dapat menjelaskan keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Dalam hubungan serempak (Uji F) dihasilkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,598, yang berarti sebesar 59,8% keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora dipengaruhi oleh variabel beban tanggungan keluarga (X1), menambah pendapatan keluarga (X2), dan meringankan beban suami/ keluarga (X3) sedangkan sisanya 40,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
4. Variabel beban tanggungan keluarga (X1) berpengaruh nyata terhadap keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora dengan  $t_{hitung} = 3,148 > t_{tabel} = 1,665$ . Variabel menambah pendapatan keluarga (X2) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora dengan nilai  $t_{hitung} = 0,892 < t_{tabel} = 1,665$ . Variabel besarnya meringankan beban suami/ keluarga (X3) berpengaruh nyata terhadap

keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora dengan nilai  $t_{hitung} = 2,044 > t_{tabel} 1,665$ .

5. Pengujian hipotesis diduga variabel beban tanggungan keluarga (X1), merupakan variabel yang dominan mempengaruhi keputusan wanita bekerja pada Industri Keripik Tempe di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, ternyata terbukti karena nilai  $t_{hitung}$  beban tanggungan keluarga (X1) = 3,148 >  $t_{tabel} 1,665$  dimana nilainya mempunyai nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fujita, M., 2006. *The Spatial Economy: Cities, Regions and International Trade*. Cambridge and London: The MIT Press
- Glaeser, E. and Kohlase, J 2006. *Cities, Regions and the Decline of Transport Costs*. Harvard Institute of Economic Research Discussion Paper
- Hasan Jacob, 2004, *Mempertanyakan arah kebijakan industri di Indonesia*, Media Borobudur, Yogyakarta
- Henderson V., Kuncoro, A. and Turner, M. 2004 on,, *Industrial Development in Cities*. Journal of Political Economics
- Husien Umar, 2005, *Materi penyusunan alat ukur perilaku*, Surabaya Pess Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
- Kolehmainen J, 2006 *Territorial Agglomerationas a Local*

*Innovation Environment* MIT  
Industrial Performance Center.  
Working paper

*Manufaktur di Indonesia.*  
Perencanaan Pembangunan, CV.  
Putra Jogja Yogyakarta

Krugman P, 2004, *Geography and trade.*  
Cambridge: MIT Press.

Romer P, 2006, *Increasing Return and  
Long Run Growth.* Journal of  
Political Economy

Purnomo Nadvi 2004, *Mengembangkan  
Industri Kecil dan menengah  
melalui Pendekatan Kluster,*  
Insan Indonesia Jakarta

Widodo 2004. *Metode Penelitian dan  
Statistik Terapan.* Surabaya :  
Penerbit Airlangga University  
Press

Supratikno 2004 *Analisis Terhadap  
Efisiensi Sektor Industri*